

**PENERAPAN HALAL TOURISM DALAM UPAYAMENINGKATKAN
JUMLAH WISATAWAN DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR
(Studi Kasus di Kabupaten Lombok Timur)**

**THE IMPLEMENTATION OF HALAL TOURISM TO INCREASE THE
NUMBER OF TOURISTS IN EAST LOMBOK REGENCY
(A Case Study In East Lombok Regency)**

**Sri Maswarti
M. Syifa Amin Widigdo. S.Ag., Ph.D.**

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jl. Lingkar Selatan Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
55184.
Email: Srimaswarti03@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan, pengaruh dan kualitas halal tourism di Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek yang diteliti adalah dinas pariwisata, pengelola wisata dan wisatawan. Instrumen dan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan Penerapan halal tourism di Kabupaten Lombok Timur sudah terdiri dari dua tempat wisata dari tiga wisata yang disurvei yaitu Tete Batu menerapkan sejak tahun 2017 dan Sembalun tahun 2016 sedangkan Gunung Rinjani belum menerapkan. Halal tourism melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, pengelola dan masyarakat. Penerapan halal tourism mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan wisatawan di Kabupaten Lombok Timur. Wisatawan telah dapat merasakan manfaat dari penerapan halal tourism. Dari ketiga tempat wisata yang disurvei ada satu tempat wisata yang memenuhi prinsip Syariah, satu tempat berproses untuk sesuai prinsip Syariah dan satu tempat belum menerapkan halal tourism.

Kata Kunci: *halal tourism, pariwisata, wisatawan*

ABSTRAK

This study aims to analyze the implementation, influence, and quality of halal tourism in East Lombok Regency. This research is descriptive qualitative. Subjects studied were Government tourism office, manager of tourist attractions, and tourists. The instrument and techniques for data collection were interviews. The data were analyzed with descriptive qualitative technique. The results show that the implementation of halal tourism in East Lombok Regency already consists of two tourist sites of the three tourism attractions surveyed, namely Tete Batu, which implemented it since 2017 and Sembalun, in 2016. Meanwhile Mount Rinjani has not yet implemented. Halal tourism involves the government, local government, managers and the

community. The implementation of halal tourism can make a significant contribution to the increase the number of tourists in East Lombok Regency. Tourists can feel the benefits of the implementation halal tourism. Of the three tourist attractions surveyed, there is one tourist site that meets the principles of Sharia, one place to process to comply with the principles of Sharia and one place that has not implemented halal tourism.

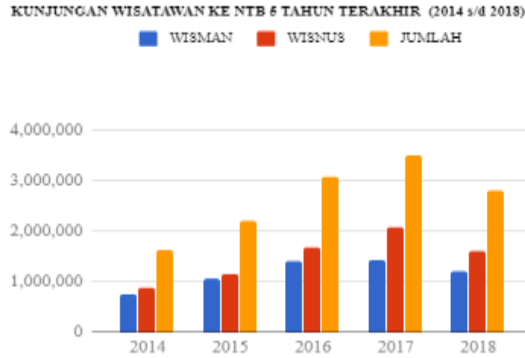
Keywords: *halal tourism, tourism, tourist*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya dengan kekayaan alam dan kebudayaannya. Indonesia yang terkenal akan keindahan alamnya juga merupakan salah satu destinasi wisata yang sangat diminati oleh wisatawan dari dalam negeri, maupun luar negeri. Indonesia juga dikenal sebagai negara yang sangat luas, yang terdiri atas ribuan pulau besar dan kecil, Indonesia memiliki hamparan pantai yang panjang dan indah sebagai tempat wisatawan melakukan aktivitasnya seperti berselancar, menyelam dan sekedar menikmati panorama pantai. Indonesia juga memiliki pegunungan yang keasriannya masih terjaga dan dengan kondisi iklim yang mendapat sinar matahari sepanjang tahun sehingga aktivitas kepariwisataan tidak berpengaruh oleh pergantian musim seperti negara lainnya. Hal tersebut yang menjadikan pemerintah melalui Kementerian pariwisata mengalokasikan dana khusus dari tahun ke tahun. Pengelolaan daerah tersebut juga harus tepat dan bertanggung jawab. Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor PM.07/HK.001/MPEK/2012 Tanggal 13 Februari 2012 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Kementerian Pariwisata juga menyatakan bahwa “agar pengembangan wisata syariah lebih optimal, pemerintah menetapkan tiga provinsi sebagai prioritas pengembangan, yakni Sumatera Barat, Nusa Tenggara Barat dan Nanggroe Aceh Darussalam.

Khususnya Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yang pada umumnya memiliki mayoritas penduduknya adalah muslim dengan jumlah penduduk 4.955.678 juta. Nusa Tenggara Barat di kenal dengan beragam kebudayaan dan tempat wisata yang sangat indah karena memiliki hamparan pantai dan pegunungan yang keasriannya masih terjaga. Dan dapat dilihat dari beberapa kelengkapan untuk menunjang pengembangan wisata berbasis syariah seperti hotel syariah, bank syariah, pegadaian syariah serta didukung dengan penduduk atau masyarakat yang mayoritas muslim. Selanjutnya bagaimana caranya untuk menerapkan dan mengembangkan pariwisata tersebut agar dapat meningkatkan minat wisatawan asing terhadap objek wisata tersebut, agar perekonomian masyarakat di Nusa Tenggara Barat dapat meningkat melalui aktivitas pariwisata ataupun wisata syariah, serta dapat mencapai target yang sudah ditentukan oleh Menteri Pariwisata yaitu 20 juta orang pada tahun 2019.

Berikut adalah jumlah wisatawan di Provinsi Nusa Tenggara Barat selama 5 tahun terakhir:



Sumber: (www.disbudpar.ntbprov.go.id)

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa peningkatan jumlah wisatawan ke Provinsi Nusa Tenggara Barat terus meningkat dari tahun ke tahunnya. Akan tetapi jumlah wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Nusa Tenggara Barat mengalami penurunan ada tahun 2018. Hal tersebut terjadi karena pada tanggal 5 Agustus 2018 Provinsi Nusa Tenggara Barat, yakni Pulau Lombok mengalami musibah yang berupa terjadinya gempa bumi.

Kabupaten Lombok Timur adalah salah satu wilayah yang berada di pulau Lombok dan memiliki 20 kecamatan. Tidak kalah dengan kabupaten lainnya yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu daerah yang memiliki begitu banyak keindahan, baik pegunungan, air terjun, pantai, danau, makam pahlawan dan masih banyak tempat wisata lainnya. Kabupaten Lombok Timur memiliki potensi untuk mengembangkan wisata maupun budaya yang ada di daerah tersebut. Daerah tersebut juga memiliki 99,92% masyarakatnya mayoritas muslim yang menjadi pendukung utama dalam proses penerapan *halal tourism*. Di antara tempat wisata yang berada di Kabupaten Lombok Timur adalah wisata Sembalun, Tete Batu dan Gunung Rinjani, wisata tersebut sudah masuk sebagai *halal tourism* di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Beberapa tempat wisata tersebut memiliki banyak potensi, akan tetapi masih banyak kekurangan seperti perlengkapan di setiap tempat wisata yang masih kurang memadai sehingga masih perlu diperbaiki agar dapat memuaskan wisatawan yang berkunjung ke daerah tersebut dan dapat meningkatkan jumlah wisatawan setiap tahunnya.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, pada tahun 2018 Provinsi Nusa Tenggara Barat, khususnya pulau Lombok mengalami musibah yang berupa terjadinya gempa bumi yang terus menerus terjadi. Sehingga masyarakat masih mengalami trauma atas terjadinya gempa tersebut. Salah satu pusat gempa yaitu Kabupaten Lombok Timur. Walaupun memiliki begitu banyak keindahan dan banyak tempat wisata baru namun sebagian wisatawan masih memiliki ketakutan untuk berkunjung ke Provinsi Nusa Tenggara Barat, khususnya daerah yang biasa disebut dengan pulau Seribu Masjid (Lombok). Namun gempa bumi yang pernah melanda daerah tersebut, tidak menyurutkan tekad masyarakat untuk terus mengembangkan kepariwisataan di Kabupaten Lombok Timur. Salah satu upaya atau contoh betapa besar tekad masyarakat untuk tetap bangkit dan mengembangkan pariwisatanya yaitu dengan tetap

mengadakan Sembalun Hortikultura Festival 2018. Festival tersebut diadakan pada tanggal 29 September 2018 guna untuk memperkuat kebangkitan pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Gambar 1.3
Sembalun hortikultura Festival



Sumber: (disbudpar.ntbprov.go.id/sembalun-hortikultura-festival-2018/)

Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat terus membangun kembali sembalun pasca gempa bumi yang melanda Lombok 2 bulan lalu, pembangunan terus dilakukan untuk Destinasi ini karena merupakan salah satu destinasi wisata yang selalu mengundang decak kagum wisatawan yang datang.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Guna menyusun jurnal ini, peneliti menggali beberapa informasi yang berdasarkan pada apenelitian terdahulu sebagai bahan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Informasi penelitian terdahulu berkaitan dengan tema dalam penelitian ini yakni: *Penerapan Halal Tourism dalam Upaya Meningkatkan Jumlah Wisatawan di Kabupaten Lombok Timur*, sebagai berikut:

Hadi Santoso dan Adi Hidayat Argubi (2018:230) melakukan penelitian dengan judul *“Pengembangan Wisata Berbasis Syariah (Halal Tourism) di Kota Bima”*. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Kota Bima memiliki potensi dalam pengembangan wisata syariah tersebut dengan memiliki sejarah ke Islam yang kuat dan memiliki kelengkapan seperti bank syariah, pegadaian syariah dan lain-lainnya.

Penelitian tersebut lebih fokus membahas tentang jumlah objek yang berupa retorane dan wisata alam maupun budaya yang ada di Kota Bima secara umum dan tidak mendalam ke wisata syariah. Salah satu hambatan dalam pengembangan wisata syariah di Kota Bima yaitu belum siapnya SDM seperti pelayanannya dan masyarakat/tokoh ulama yang masih berpikir negatif bahwa pariwisata hanya menekankan pada *sun, sand, sea, smile, and sex*. Sedangkan penelitian ini lebih fokus ke komponen *halal tourism* seperti pelayanan, fasilitas dan infrastruktur serta mengkaji beberapa tempat wisata yang menerapkan *halal tourism* dan mengkajinya lebih dalam.

Abdur Kadir Jaelani (2018:59) melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Destinasi Pariwisata Halal Pada Era Otonomi Luas di Provinsi Nusa Tenggara Barat”**. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pariwisata memiliki peran penting dalam suatu daerah sehingga dalam pengelolaannya harus sesuai dengan peraturan agar dapat meningkatkan mutu objek dan daya tarik wisata agar dapat meningkatkan pendapatan daerah. Sedangkan penelitian ini lebih fokus ke konsep atau komponen yang sudah sesuai dengan prinsip syariah yang sudah ditentukan dan pengaplikasiannya sudah diterapkan di tempat yang diteliti. Penelitian ini juga membahas tentang peran pemerintah dan masyarakat. Dalam mengembangkan pariwisata peran pemerintah sangatlah penting akan tetapi pariwisata tidak akan berjalan tanpa adanya dukungan dari masyarakat.

Wisata Syariah/Halal tourism

Halal Tourism yaitu sebuah perjalanan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk berkreasi atau sekedar hanya untuk hiburan semata agar dapat menyenangkan diri. Berbagai kegiatan ataupun fasilitas serta pelayanan dan akomodasi disediakan oleh masyarakat yang mempunyai kepentingan seperti pengelola pedagang dan lain-lainnya, serta pemerintah pusat maupun daerah harus memenuhi ketentuan yang sesuai dengan prinsip syariah berdasarkan fatwa DSN-MUI. *Halal tourism* atau wisata syariah juga merupakan salah satu bentuk wisata yang berbasis budaya yang mengedepankan nilai-nilai islam yang sesuai dengan syariat islam.

Komponen-Komponen Halal Tourism

Destinasi merupakan tujuan wisatawan untuk bepergian untuk menikmati suatu objek wisata. Destinasi Pariwisata Halal meliputi atraksi wisata alam, wisata budaya dan wisata khusus. Menurut Fatwa DSN-MUI Destinasi Wisata Syariah adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas ibadah dan umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan yang sesuai dengan prinsip syariah. *Akomodasi* merupakan berbagai jenis fasilitas dan kelengkapannya yang dapat digunakan oleh wisatawan untuk beristirahat dan bersantai dengan nyaman dan dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan. *Biro Perjalanan Wisata Syariah (BPWS)* adalah kegiatan usaha yang bersifat komersial yang mengatur, dan menyediakan pelayanan bagi seseorang atau sekelompok orang, untuk melakukan perjalanan dengan tujuan utama berwisata yang sesuai dengan prinsip syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Halal Tourism di Kabupaten Lombok Timur

Pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang melibatkan berbagai pihak dari dalam maupun dari luar dalam rangka untuk memberikan suguhan hiburan, tempat rekreasi ataupun dalam rangka mencari dan mendapatkan pengalaman dan ilmu baru di tempat lain. Adanya perkembangan pariwisata yang sangat pesat terjadi di dalam negeri maupun di luar negeri ini sedikit banyak memiliki pengaruh yang besar terhadap

pengelolaan tempat-tempat wisata. Adanya pengelolaan tempat wisata yang baik dan maksimal akan mampu menarik wisatawan dari domestik maupun wisatawan mancanegara. Keadaan ini menunjukkan bahwa kehidupan atau peluang bisnis dan usaha kepariwisataan akan semakin maju dan memiliki prospek yang baik. Namun yang menjadi sorotan kali ini adalah adanya penerapan *halal tourism* sebagai bentuk layanan dan jaminan bagi pengunjung untuk dapat memperoleh pelayanan yang sesuai dengan syariah.

Kepariwisataan di daerah Kabupaten Lombok Timur memiliki destinasi yang sangat bagus untuk mejadi tempat tujuan dalam berwisata dari wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Keadaan ini menjadi salah satu faktor penting dalam penerapan *halal tourism* di daerah Kabupaten Lombok Timur secara menyeluruh. Kabupaten Lombok Timur dalam tahap proses penerapan dengan menggali berbagai upaya untuk mendorong penerapan *halal tourism*. Dikarenakan akses menuju tempat wisata tersebut masih belum memadai karena sebagian banyak wisata tersebut berada di pedalaman yang daerahnya masih asri sehingga jalur atau jalan masih sangat sulit untuk dilalui. Pelaksanaan penerapan *halal tourism* memiliki tujuan untuk dapat memberikan layanan yang maksimal bagi pengunjung. Selain itu, penerapan *halal tourism* sendiri juga dapat memberikan keuntungan tersendiri bagi pengelola maupun tempat wisata itu.

Berdasarkan hasil *survey* di lapangan terhadap beberapa tempat wisata yang ada di Kabupaten Lombok Timur, di antaranya: Wisata Tete Batu, Wisata Sembalun dan Gunung Rinjani, bahwa belum semua destinasi wisata ini menerapkan *halal tourism*. Keadaan ini menunjukkan bahwa tempat wisata di Kabutapen Lombok Timur masih berproses untuk menerapkan *halal tourism* tersebut. Dari ketiga tempat wisata tersebut baru wisata Tete Batu yang telah menerapkan *halal tourism*.

Keadaan ini menunjukkan bahwa peraturan yang diterbitkan oleh pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat ini telah mendapatkan respon dan dijalankan di tempat wisata Tete Batu. Akan tetapi keadaan ini belum sepenuhnya dapat diterapkan di tempat wisata lainnya seperti Sembalun. Penerapan *halal tourism* di Sembalun belum sepenuhnya diterapkan tetapi ada usaha dalam mewujudkan penerapan *halal tourism* di daerah Sembalun itu sendiri. Keadaan di Sembalun sendiri masih dalam tahap perbaikan-perbaikan untuk dapat menerapkan wisata syariah.

Menurut pengelola belum sepenuhnya penerapan *halal tourism* ini dikarenakan daerah Sembalun masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki sehingga penerapan *halal tourism* dapat diterapkan secara meneluruh. Alasan yang berbeda terjadi di Gunung Rinjani bahwa di Kawasan tersebut belum dapat menerapkan *halal tourism* karena Gunung Rinjani merupakan salah satu wisata dengan medan dan cara berwisata yang berbeda. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbedaan kawasan wisata dengan perbedaan cara berwisata juga menjadi faktor tersendiri bagi pengelola untuk menerapkan *halal tourism*. Salah satunya dikarenakan medan dan jalur pendakian yang dirasa sulit ini menjadi faktor belum diterapkannya *halal tourism*. Beratnya medan dan jalur pendakian yang akan melibatkan wisatawan pria dan wanita yang dapat saling membantu ini belum memungkinkan untuk dapat diterapkannya *halal tourism*.

Fenomena dan karakteristik destinasi dan tempat wisata ini menjadi faktor penerapan *halal tourism*. Penerapan *halal taourism* ini tidak hanya berdasarkan oleh

beberapa kalangan saja tetapi ini resmi diterbitkan dan diwajibkan oleh pemerintah di daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penerapan *halal tourism* tentunya telah mendapatkan izin dan himbauan dari pemerintah yang sudah memiliki konsep dan aturan yang harus diberlakukan di kawasan wisata di Kabupaten Lombok Timur. Penerapan *halal tourism* di wilayah Kabupaten Lombok Timur sendiri telah dilaksanakan sejak tahun 2015 dan terhitung sejak empat tahun lalu telah diberlakukan.

Adanya peraturan pemerintah dalam penerapan *halal tourism* ini menjadikan dasar bagi pengelola untuk dapat memberikan layanan yang berupa fasilitas, produk, layanan dan bahkan pengelolaan yang harus sesuai dengan syariah. Keadaan ini bertujuan untuk dapat memberikan rasa nyaman dan aman bagi pengunjung untuk dapat berwisata dengan bebas tanpa adanya rasa takut. Adanya jaminan pariwisata yang halal akan memberikan jaminan bagi seluruh pengunjung yang notabene tidak semua pengunjung berstatus sebagai muslim. Akan tetapi, dengan adanya penerapan *halal tourism* ini semua pengunjung dapat menikmati dan berwisata dengan rasa nyaman dan aman. Penerapan *halal tourism* sendiri tidak hanya sebatas dengan produk dan fasilitas saja tetapi dapat berupa peraturan tata tertib dan perilaku wisatawan selama di tempat wisata.

Penerapan *halal tourism* di tiga tempat wisata yang di *survey* memiliki perbedaan dalam memulai menerapkan konsep tersebut. Tete Batu adalah wisata pertama yang menerapkan *halal tourism* sejak tahun 2016 lalu. Sedangkan Sembalun baru 2017 menerapkan *halal tourism* karena masih tahap perbaikan dan Gunung Rinjani belum dapat menerapkan *halal tourism* sampai saat ini.

Peran pemerintah maupun pemerintah daerah dalam penerapan *halal tourism* ini juga memegang peran penting sebagai salah satu pemangku kepentingan dan penentu keputusan yang berwujud peraturan yang harus dijalankan oleh pengelola. Selain sebagai pendukung faktor materi, material dan pendanaan pemerintah memegang peran kunci dalam pelaksanaan *halal tourism*. Faktor penentu diterapkannya *halal tourism* oleh pemerintah dimana selain adanya faktor internal daerah wisata yang memungkinkan diterapkan *halal tourism* juga adanya faktor dari masyarakat di Kabupaten Lombok Timur yang memiliki mayoritas penduduk muslim sehingga program tersebut mendapatkan dukungan yang besar.

Pengaruh Penerapan *Halal Tourism* terhadap Meningkatnya Jumlah Wisatawan di Provinsi Nusa Tenggara Barat, khususnya Kabupaten Lombok Timur

Penerapan *halal tourism* di Provinsi Nusa Tenggara Barat mendapatkan dukungan penuh baik dari pemerintah maupun masyarakatnya. Hal itu menjadi salah satu dukungan utama bagi daerah tersebut dalam mengembangkan pariwisata yang sesuai dengan prinsip syariah.

Berikut adalah data lengkap jumlah wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Nusa Tenggara Barat, baik sebelum di terapkannya wisata syariah dan sesudah diterapkannya, sebagai berikut:

TAHUN	WISMAN	WISNUS	JUMLAH
2013	565.944	791.658	1.357.602

2014	752.306	876.816	1.629.122
2015	1.061.292	1.149.235	2.210.527
2016	1.404.328	1.690.109	3.094.437
2017	1.430.249	2.078.654	3.508.903
2018	1.204.556	1.607.823	2.812.379
2019	583.621	867.209	1.450.830

Sumber : Statistik Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
Provinsi Nusa Tenggara Barat

Berdasarkan table di atas, dapat di simpulkan bahwa Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki potensi dalam pengembangan pariwisata yang menggunakan prinsip syariah tersebut, hal tersebut terlihat dari data di atas bahwa pada tahun 2013 sebelum adanya wisata syariah jumlah pengunjung ke Nusa Tenggara Barat yakni 1.357.602 orang. Pada tahun berikutnya 2014 jumlah wisatawan 1.629.122 orang. Pada tahun 2015 Provinsi Nusa Tenggara Barat mulai memperkenalkan wisata syariah di daerahnya, hal tersebut berdampingan dengan penghargaan yang didapatkan oleh Provinsi Nusa Tenggara Barat disalah satu daerahnya yaitu *Best Halal Honeymoon Destination* di Kabupaten Lombok Timur yakni Sembalun, pada tahun tersebut jumlah wisatawan sebanyak 2.210.527 orang. Pada tahun 2016 jumlah wisatawan naik menjadi 3.094.437 orang. Dan terus naik pada tahun 2017 yakni 3.508.903 orang, dan pada tahun 2018 jumlah wisatawan yang berkunjung mengalami penurunan yakni 2.812.379 orang. Hal tersebut dikarenakan Lombok mengalami musibah berupa gempa bumi yang terus menerus terjadi hingga awal tahun 2019 menjadikan wisatawan masih takut untuk berkunjung ke Provinsi Nusa Tenggara Barat dan masih banyaknya wisata-wisata yang belum dibuka kembali dan masih dalam tahap perbaikan.

Dengan musibah yang terus menerus terjadi tidak menyurutkan tekad masyarakat Nusa Tenggara Barat untuk terus mengembangkan pariwisatanya. Hal tersebut terlihat dari adanya beberapa usaha dan upaya yang dilakukan baik pemerintah ataupun masyarakat untuk menghibur ataupun meringankan beban pikiran akibat trauma yang dialaminya, yakni dengan melakukan berbagai kegiatan festival dan pemerintah lebih melakukan upaya seperti promosi dan sosialisasi lebih banyak lagi. Salah satu daerah di Lombok yang menerapkan *halal tourism* yaitu Kabupaten Lombok Timur. Di daerah wisata Kabupaten Lombok Timur dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir telah dilaksanakan oleh sebagian tempat wisata yang ada. Bagi wisatawan atau masyarakat keberadaan *halal tourism* ini di nilai sangat bagus untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat dan masyarakat ingin mendukung sepenuhnya terhadap program/konsep *halal tourism* tersebut. Dikarena hal itu dapat memudahkan wisatawan muslim atau masyarakat dalam melakukan aktifitasnya.

Berikut peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Lombok Timur pada tahun , sebagai berikut:

NO	Wisatawan	2013	2014	2015	2016	2017
1	Nusantara	15.000	43.700	62.569	7.663	5.799
2	Mancanegara	4.000	3.123	6.079	5.563	9.150
3	Jumlah	19.000	46.823	68.648	13.226	14.949

Berdasarkan tabel di atas, Kabupaten Lombok Timur mengalami kenaikan dan penurunan dalam jangka waktu 5 tahun, dimulai dari tahun 2013 sampai tahun 2018. Adapun beberapa tempat wisata yang ada di Kabupaten Lombok Timur yang sudah menerapkan *halal tourism* yang sesuai dengan prinsip syariah yaitu Tete Batu dan Sembalun meskipun belum diterapkan di Gunung Rinjani. Pada tahun 2013 Kabupaten Lombok Timur belum menerapkan wisata halal dan jumlah pengunjung wisatawan domestik maupun mancanegara yang berkunjung ke Kabupaten Lombok Timur berjumlah 19.000 orang. Pada tahun 2014 berikutnya jumlah wisatawan mengalami peningkatan dengan jumlah 46.823 orang dan pada tahun diterapkannya *halal tourism* di tahun 2015 jumlah pengunjung, bertepatan dengan penghargaan yang diberikan ke NTB, khususnya Kabupaten Lombok Timur yakni Sembalun yang mendapatkan juara sudah mencapai 68.648 orang. Setahun setelah diterapkannya *halal tourism* jumlah wisatawan 13.226 dan tahun berikutnya saat *halal tourism* sudah ada di sebagian tempat wisata yaitu pada tahun 2017 jumlah wisatawan meningkat 14.949 orang. Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Timur

Penerapan *halal tourism* di Nusa Tenggara Barat yang telah disahkan dan dinobatkan sebagai wisata syariah pertama ini menjadi jawaban bahwa di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat khususnya Kabupaten Lombok Timur menjadi salah satu wisata yang siap untuk menerapkan *halal tourism*. Pengaruh penerapan *halal tourism* tidak hanya terjadi pada jumlah pengunjung saja tetapi faktor internal dan eksternal dari pengunjung untuk datang berkunjung dan berwisata. Faktor adanya peningkatan jumlah wisatawan ini juga sebagian besar wisatawan tahu apa itu *halal tourism* sehingga mereka tertarik untuk datang dan berkunjung. Adanya rasa nyaman dan aman antar pengunjung sangatlah penting di mana menjunjung nilai-nilai agama sangatlah penting sehingga tidak ada pengunjung yang merasa resah dan terganggu. Kenyamanan yang menjamin keamanan dari pengunjung sangatlah penting untuk mendapat penilaian yang tinggi dari masyarakat. Tanpa adanya timbal balik yang baik maka dapat dikatakan wisata kurang mampu memberikan kontribusi yang menghibur dan memenuhi kebutuhan wisata bagi wisatawan. Adanya manfaat yang dirasakan oleh pengunjung ini menjadi ukuran bahwa tempat wisata memberikan suguhan dan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan pengunjung. Selain hanya bertujuan untuk menjalankan *halal tourism* saja, konsep ini juga memberikan edukasi yang baik bagi masyarakat terhadap perjalanan syariah dalam kehidupan.

Penerapan halal tourism di Kabupaten Lombok Timur apakah sesuai dengan Prinsip Syariah

Sudah berjalannya penerapan *halal tourism* di Kabupaten Lombok Timur sejak tahun 2015 telah mendapatkan respon yang baik dari masyarakat pengunjung yang datang. Adanya peningkatan jumlah pengunjung setiap tahunnya dan adanya respon yang baik dari masyarakat. Manfaat yang dirasakan oleh pengunjung menjadi ukuran kualitas pelayanan yang telah diberikan oleh pengelola tempat wisata di Kabupaten Lombok Timur. Tidak hanya sekedar kuantitas penilaian terhadap berjalannya penerapan *halal tourism* tetapi juga adanya kualitas yang dapat dirasakan oleh wisatawan selama ini. Adanya manfaat yang besar yang dirasakan tentunya dikarenakan adanya kualitas pelayanan khususnya penerapan *halal tourism* itu sendiri. Secara khusus penerapan *halal tourism* di Kabupaten Lombok Timur dapat dilihat dari seberapa baik dan seberapa kesesuaian konsep atau program terhadap *halal tourism*.

Hal tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Lombok Timur memiliki potensi dan memenuhi syarat pertama dalam penerapan *halal tourism*. Hal ini dikarenakan bahwa penerapan konsep tersebut tidak semua daerah dapat menerapkan hal tersebut. Sehingga pemenuhan syarat pertama di Kabupaten Lombok Timur dapat dicapai. Dukungan masyarakat adalah dukungan yang sangat besar dan utama untuk dapat menjalankan konsep syariah. Pelaksanaan penerapan *halal tourism* yang bertentangan dengan masyarakat maka konsep atau program tersebut akan sulit berjalan dengan maksimal. Perbedaan setiap daerah menjadi alasan utama dalam penerapan *halal tourism*. Cara penerapan *halal tourism* pada dasarnya memiliki prinsip yang sama dikarenakan ini juga merupakan peraturan yang diterbitkan untuk semua wisata di Kabupaten Lombok Timur. Melalui proses sosialisasi maka masyarakat dan pengelola tempat wisata akan mengetahui apa itu *halal tourism* dan mengetahui prinsip dan konsep penerapannya. Selain itu, pengelola dapat mengetahui manfaat dan fungsi dari penerapan *halal tourism*. Tanpa adanya sosialisasi terlebih dahulu maka pengelola tidak mengetahui tujuan utama dalam penerapan *halal tourism*. Pokok-pokok tujuan dan fungsi yang baik akan dapat menjadi gambaran pertama bagi pengelola sebelum menerapkan *halal tourism* tersebut.

Penerapan *halal tourism* sendiri memiliki standar atau kriteria yang harus diterapkan oleh pengelola untuk dapat memberikan pelayanan yang maksimal sesuai dengan prinsip syariah. Kriteria yang pertama bahwa penerapan *halal tourism* harus memiliki standar atau panduan utama dalam pelaksanaannya. Panduan yang utama yaitu adanya penerapan yang sesuai dengan prinsip syariah. Di mana hal ini tidak dapat ditawar lagi agar semua pelaksanaan penerapan *halal tourism* dapat berjalan dengan baik sesuai dengan peraturan. Yang kedua, bahwa penerapan *halal tourism* harus memiliki produk yang berupa fasilitas, wahana, konsumsi dan layanan yang sesuai dengan prinsip syariah. Label halal juga harus dapat dicantumkan untuk memberikan keyakinan dan jaminan bagi pengunjung dalam penerapan *halal tourism*.

Pembahasan

Dalam proses penerapannya *halal tourism* di Kabupaten Lombok Timur terdapat dua tempat wisata yang telah menerapkan *halal tourism* yaitu wisata Tete Batu dan

Sembalun sedangkan Gunung Rinjani belum menerapkan sistem *halal tourism* baik dari segi tempat atau destinasi yang sulit untuk dilalui dan dari sisi pengelolaan yang belum cukup memadai untuk dapat menjalankan sistem *halal tourism*. Dari dua wisata yang telah menerapkan *halal tourism* baru Tete Batu yang telah sesuai dengan prinsip syariah berdasarkan fatwa DSN-MUI, sedangkan Sembalun sedang berproses untuk sesuai dengan prinsip syariah tersebut. Keadaan yang berbeda terjadi di wisata Gunung Rinjani bahwa di sana belum menerapkan sistem *halal tourism* sehingga belum dapat dikatakan sesuai dengan prinsip syariah.

Proses penerapan *halal tourism* dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, pengelola dan masyarakat sekitar dalam mengembangkan dan mempublikasikan *halal tourism* di daerah wisata khususnya di Kabupaten Lombok Timur. Proses sosialisasi oleh pemerintah menjadi langkah awal dalam pelaksanaan penerapan sistem *halal tourism* di tempat wisata. Sehingga langkah selanjutnya dilakukan oleh pengelola dan masyarakat serta pemuda pemudi disekitar daerah wisata tersebut. Proses penerapan yang baru dilakukan di tempat wisata ini sangat dipengaruhi oleh karakteristik tempat wisata. Keadaan ini tercermin pada wisata Gunung Rinjani dengan medan pendakian yang berat menyebabkan penerapan *halal tourism* belum bisa diterapkan. Keadaan di atas sesuai dengan pendapat Zulkifli dalam Akyol & Kilinc (2014), ada 3 kategori yaitu: makanan, gaya hidup dan pelayanan (paket wisata, keuangan, transportasi). Sejalan dengan pendapat tersebut bahwa telah disebutkan bahwa untuk menjadi *halal tourism* harus memenuhi aspek seperti transportasi. Di Gunung Rinjani hal tersebut belum dapat dijalankan dengan adanya pendakian di Gunung Rinjani yang berat sehingga dapat melibatkan pendaki laki-laki maupun pendaki perempuan.

Dalam al-Quran dan hadist tersebut telah memberikan gambaran kepada kita bahwa wisata halal merupakan sebuah alternatif wisata yang tidak hanya bersifat menghibur tetapi juga memiliki esensi mendekatkan diri kepada Allah SWT agar kita selalu dalam perlindungan-Nya baik di dunia maupun di akherat. (Samori, Zakiah, et.al, Current trends on Halal tourism: Cases on selected Asian countries, Tourism Management Perspectives 19 (2016) 131–136). Sejalan dengan pendapat tersebut bahwa asumsi penerapan *halal tourism* sangat penting sebagai pondasi dalam penerapannya. Tanpa adanya kesamaan pemikiran maka *halal tourism* akan sulit untuk diterapkan.

Pariwisata ini juga menjadi lahan industri dan sebagai ajang untuk berbisnis. Tidak lagi hanya sebagai tinggalan atau warisan dan potensi daerah, karena saat ini pariwisata sangat berpotensi besar untuk dikembangkan. Prospek pariwisata yang menjanjikan menjadikan seseorang untuk terjun didunia pariwisata entah sebagai penanam modal maupun pengelola. Adanya variasi dunia wisata ini menjadi solusi dan harapan untuk membuka dunia wisata yang beraneka ragam. Dari dunia wisata alam, permainan, wahana atau dengan keilmuan. Hal ini menunjukkan bahwa semua aspek bisa dijadikan sebagai nilai pariwisata. Kegiatan wisata seperti ini tidak hanya cukup berkunjung di satu dua tempat, tetapi sekarang ini wisata telah dikemas untuk berkunjung ke berbagai jenis wisata untuk menambah pengalaman, pengetahuan dan keterampilan wisatawan secara menyeluruh. Dunia pariwisata kini juga dapat menjadi alat edukasi religious sesuai dengan keyakinan masing-masing.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kabupaten Lombok Timur memiliki potensi untuk menjadi destinasi wisata syariah, dengan berbagai potensi yang dimiliki seperti objek wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan. Keramahtamahan masyarakat terhadap sesama atau satu sama lain termasuk wisatawan menjadi nilai lebih untuk Kabupaten Lombok Timur. Potensi tersebut juga menjadi kekuatan pariwisata yang ada di NTB. Agar dapat berkembang pesat dan dikenal oleh khalayak. Pemerintah juga tidak tinggal diam saja, pemerintah mempunyai peran penting dalam pengembangan potensi-potensi yang ada di NTB khususnya di Kabupaten Lombok Timur.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah yaitu diseminasi informasi mengenai potensi tersebut dan melakukan beberapa promosi. Diseminasi tidak hanya bertujuan untuk menarik wisatawan untuk datang berkunjung, namun diseminasi juga bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat. Masyarakat yang berada di sekitar objek harus terlibat dalam upaya pengembangan potensi wisata syariah tersebut, sehingga hal tersebut dapat membantu masyarakat dalam mencari pekerjaan dan diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di NTB khususnya Kabupaten Lombok Timur. Dalam pengembangan wisata syariah yang berpotensi yang sudah ada di Kabupaten Lombok Timur tidak jarang mendapat banyak hambatan, salah satunya Gempa bumi yang beberapa bulan lalu menimpa Lombok yang menyebabkan sebagian wisatawan masih trauma untuk datang berkunjung lagi dan banyak menyebabkan kerugian. Akan tetapi hal itu tidak menyurutkan tekad pemerintah maupun masyarakat untuk mengembangkan potensi yang ada di Kabupaten Lombok Timur. Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa point yang menunjukkan bahwa:

Penerapan *halal tourism* di Kabupaten Lombok Timur sudah terdiri dari dua tempat wisata dari tiga wisata yang disurvei yaitu Tete Batu dan Sembalun sedangkan Gunung Rinjani belum menerapkan *halal tourism*. *Halal tourism* melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, pengelola dan masyarakat sekitar serta pemuda pemudi. *Halal tourism* sudah diterapkan sejak tahun 2016 di Tete Batu dan pada tahun 2017 di Sembalun. Penerapan *halal tourism* mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan wisatawan di Kabupaten Lombok Timur. Tidak hanya kuantitas jumlah wisatawan tetapi wisatawan telah dapat merasakan manfaat dari penerapan *halal tourism*. Dari ketiga tempat wisata yang disurvei ada satu tempat wisata yang memenuhi prinsip syariah, satu tempat berproses untuk sesuai prinsip syariah dan satu tempat belum menerapkan *halal tourism*.

Saran

Bagi pemerintah daerah, diharapkan mampu memberikan dukungan secara menyeluruh dalam penerapan *halal tourism*. Dan bagi pelaku pariwisata, *halal tourism* harus dilestarikan dan dikembangkan sejalan dengan perkembangan dunia pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Sunaryo. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pagriwisata*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Fahad Salim Bahammam. (2012). *Panduan Wisatawan muslim*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Unggul Priyadi. (2016). *Pariwisata Syariah*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Gamal Suwanto. (1997). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Riyanto Sofyan. (2012). *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah*. Jakarta: Buku Republika.
- Gamal Suwanto. (1994). *Perencanaan Produk Pariwisata*. Yogyakarta: Dinas Pariwisata.
- Santoso., Hadi, Argabi., Hidayat., Adi. (2018). Potensi Pengembangan Wisata Berbasis Syariah Di Kota Bima. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Mbojo*. Vol.15, No.3, 230-233. Di akses pada 30 November 2018. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Santoso.%2C+Hadi%2C+Argabi.%2C+Hidayat.%2C+Adi.++%282018%29.+Potensi+Pengembangan+Wisata+Berbasis+Syariah+Di+Kota+Bima.+Jurnal+Sekolah+Tinggi+Ilmu+Sosial+dan+Ilmu+Politik+Mbojo.&btnG=
- Muttaqillah, Zainal Abidin, Lalu Adi Parmadi, (2018). *Analisis Strategi Membangun Brand Image Halal Tourism Kecamatan Sembelia Kabupaten Lombok Timur*. *Jurnal Universitas Mataram*. Vol.7, No. 1, 10-11. Di akses pada 30 November 2018. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Muttaqillah%2C+Zainal+Abidin%2C+Lalu+Adi+Parmadi%2C+%282018%29.+Analisis+Strategi+Membangun+Brand+Image+Halal+Tourism+Kecamatan+Sembelia+Kabupaten+Lombok+Timur.+Universitas+Mataram.&btnG=
- Setyanto., Yugih, Winduwati., Septia (2017). Desiminasi Informasi Terkait Pariwisata Berwawasan Lingkungan dan Budaya Guna Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan. *Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanegara*. Vol. 9, No 2, 164-175. Di akses pada 30 November 2018. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Setyanto.%2C+Yugih%2C+Winduwati.%2C+Septia+%282017%29.+Desiminasi+Informasi+Terkait+Pariwisata+Berwawasan+Lingkungan+dan+Budaya+Guna+Meningkatkan+Daya+Tarik+Wisatawan.+Jurnal+Ilmu+Komunikasi+Universitas+Tarumanegara.+Vol.+9%2C+No+2%2C+164-175.+&btnG=
- <https://ntb.bps.go.id/statictable/2017/11/15/189/persentase-penduduk-menurut-kabupaten-kota-dan-agama-yang-dianut-di-provinsi-nusa-tenggara-barat-2016.html>.
Di akses pada 03 September 2019.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Sjifa Amin Widigdo. S.Ag., Ph.D.
NIK : 19780603201705113072

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Sri Maswarti
NPM : 20150730117
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Naskah Ringkas : Penerapan Halal Tourism Dalam Upaya
Meningkatkan Jumlah Wisatawan di Kabupaten
Lombok Timur (Studi Kasus Kabupaten Lombok
Timur).

Hasil Tes Turnitin* : 7%

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 01 November 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dt. Mnesyardi MA

Dosen Pembimbing Skripsi,

(Signature of M. Sjifa Amin Widigdo)

*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.